

Penyuluhan Pentingnya Mengendalikan Mutu Perikanan untuk Meningkatkan Daya Saing di BKIPM Jakarta II

[Counseling on the Importance of Fisheries Quality Control to Increase Competitiveness at BKIPM Jakarta II]

Ilva Viola, Junianto

Program Studi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang KM.21 Jatinangor

Diterima: 17 September 2024

Abstrak

Industri perikanan menghadapi tantangan besar dalam beberapa tahun terakhir, termasuk persaingan yang ketat, penurunan harga, dan tuntutan konsumen akan produk perikanan berkualitas tinggi. Mengendalikan mutu perikanan menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan posisi industri di pasar global. Pengendalian mutu perikanan melibatkan pengawasan dari bahan baku hingga produk akhir, memastikan bahwa standar kualitas yang tinggi terpenuhi untuk memenuhi harapan konsumen. Penyuluhan ini bertujuan menilai efektivitas penyuluhan dalam pengendalian mutu produk perikanan, dengan ukuran keberhasilan yang diukur melalui peningkatan kepatuhan terhadap regulasi mutu serta dilakukan uji organoleptik untuk melihat mutu produk perikanan. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara 30 pelaku usaha perikanan yang terdaftar di wilayah kerja BKIPM Jakarta II dan studi pustaka. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang pengendalian mutu perikanan yang dilakukan oleh BKIPM Jakarta II telah berperan penting dalam meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia dengan memperkuat kepatuhan terhadap standar mutu. Meski demikian, upaya ini perlu terus ditingkatkan serta diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha di berbagai daerah di Indonesia.

Kata kunci: industri perikanan; pasar global; regulasi mutu perikanan

Abstract

The fishing industry has faced major challenges in recent years, including intense competition, falling prices, and consumer demands for high-quality fishing products. Controlling the quality of fisheries is crucial to increasing competitiveness and maintaining the industry's position in the global market. Fisheries quality control involves monitoring from raw materials to the final product, ensuring that high quality standards are met to meet consumer expectations. This extension aims to assess the effectiveness of extension in controlling the quality of fishery products, with measures of success measured through increasing compliance with quality regulations and carrying out organoleptic tests to see the quality of fishery products. Data collection was obtained from interviews with 30 fisheries business actors registered in the BKIPM Jakarta II work area and literature study. Research shows that outreach activities on fisheries quality control carried out by BKIPM Jakarta II have played an important role in increasing the competitiveness of Indonesian fishery products by strengthening compliance with quality standards. However, this effort needs to continue to be improved and expanded so that it can reach more business actors in various regions in Indonesia.

Keywords: fisheries industry; fisheries quality regulations; global market

Penulis Korespondensi

Ilva Viola | ilva21001@mail.unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Industri perikanan telah mengalami beberapa tantangan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk meningkatnya persaingan, penurunan harga, dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk perikanan yang bermutu. Oleh karena itu, mengendalikan mutu perikanan menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan posisi industri perikanan di pasar (Samsundari dan Pertiwi 2013).

Mengendalikan mutu perikanan berarti mengawasi dan mengendalikan kualitas produk perikanan dari awal hingga akhir proses produksi. Hal ini meliputi pengawasan mutu bahan baku, pengawasan proses produksi, dan pengawasan mutu produk akhir. Dengan demikian, produk perikanan yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas yang tinggi dan memenuhi harapan pelanggan (KKP 2020).

BKIPM Jakarta II memiliki tugas menyelenggarakan pengendalian dan pengawasan mutu dan keamanan hasil kelautan dan perikanan. Penyuluhan pengendalian mutu perikanan oleh Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Jakarta II memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing produk perikanan di Indonesia. Dalam era globalisasi ini, produk perikanan Indonesia dihadapkan pada tantangan

yang semakin kompleks, termasuk persaingan dari negara lain dan tuntutan pasar internasional yang mengharuskan produk memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ketat. Oleh karena itu, pengendalian mutu yang efektif tidak hanya berdampak pada keberlanjutan sumber daya perikanan, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah produk yang dihasilkan. Salah satu aspek penting dalam pengendalian mutu adalah pengendalian timbal balik, yang mencakup interaksi antara produsen, konsumen, dan lembaga pengawas. Melalui penyuluhan yang tepat, BKIPM Jakarta II dapat memberikan informasi dan edukasi kepada para pelaku usaha perikanan mengenai pentingnya mematuhi standar mutu.

Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka cakrawala pelaku bisnis dan karyawan. Selain itu untuk menjadi salah satu usaha dalam peningkatan kualitas produk perikanan (Supriyadi dan Utami 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan dalam pengendalian mutu produk perikanan, dengan ukuran keberhasilan yang diukur melalui peningkatan kepatuhan terhadap regulasi mutu serta dilakukan uji organoleptik untuk melihat mutu produk perikanan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

gambaran yang jelas mengenai dampak penyuluhan terhadap praktik pengendalian mutu di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pengembangan sektor perikanan yang lebih berkelanjutan dan kompetitif di pasar global.

BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan data sekunder dan primer. Data primer diperoleh dari sumber atau responden secara langsung dengan metode wawancara (*interview*) terhadap 30 pelaku usaha perikanan yang terdaftar di wilayah kerja BKIPM Jakarta II. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti jurnal, buku, laporan dan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap standar mutu, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi para -pelaku usaha perikanan terhadap penyuluhan yang diberikan oleh BKIPM Jakarta II. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap *invention* yang terdiri dari tahap pra-lapangan yang terdiri dari menyusun instrumen penelitian, penentuan lokasi penelitian, dan menentukan

responden atau informan penelitian. Adapun target dari penyuluhan ini adalah pelaku usaha perikanan di antaranya produsen, pengolah, dan distributor produk perikanan. Tahap selanjutnya *discovery* yang meliputi pengambilan data penelitian, dan tahapan ketiga adalah *explanation* yang meliputi tiga kegiatan yaitu pengolahan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan (Creswell, 2014; Huberman & Miles, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

BKIPM (Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan) adalah sebuah lembaga di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia yang bertugas untuk memastikan keamanan, mutu, dan kesehatan hasil perikanan. BKIPM berperan penting dalam menjaga kualitas produk perikanan Indonesia dan meningkatkan daya saingnya di pasar domestik dan internasional.

Mutu perikanan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan daya saing produk perikanan di pasar domestik dan internasional. Pengendalian mutu yang baik tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga membangun kepercayaan konsumen dan memenuhi standar keamanan



Gambar 1. Kegiatan Organoleptik Lapangan Terhadap Unit Pengolahan Ikan (UPI)



Gambar 2. Kegiatan Wawancara Pelaku Usaha

pangan yang ditetapkan oleh berbagai negara.

Adapun metode untuk pengendalian mutu di antaranya penerapan *Hazard Analysis and Critical Control Points* (HACCP) sistem ini membantu mengidentifikasi dan mengendalikan potensi bahaya dalam produksi, kemudian sertifikasi dan standar mutu untuk memenuhi standar seperti ISO, SNI, dan standar internasional lainnya dapat

meningkatkan kepercayaan konsumen, selanjutnya pelatihan dan pendidikan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pengendalian mutu perikanan yang dilakukan oleh BKIPM Jakarta II memiliki dampak positif terhadap peningkatan daya saing produk perikanan di Indonesia. Beberapa temuan utama adalah: Peningkatan

Kepatuhan terhadap Standar Mutu Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari 30 pelaku usaha perikanan yang terdaftar di wilayah kerja BKIPM Jakarta II, terjadi peningkatan kepatuhan sebesar 93% terhadap standar mutu setelah mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh BKIPM Jakarta II. Pelaku usaha menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya mematuhi regulasi mutu untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk perikanan yang dihasilkan.

Sebagai bagian dari pengawasan mutu, dilakukan kegiatan organoleptik lapangan terhadap beberapa Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang terdaftar di wilayah kerja BKIPM Jakarta II. Tujuan dilakukannya organoleptik lapangan adalah untuk memastikan penerapan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) di Unit Pengolahan Ikan (UPI) serta verifikasi kesesuaian produk yang akan diekspor dengan dokumen yang ada. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan HACCP konsisten dan produk yang di-*stuff* sesuai dengan standar yang ditetapkan, memastikan keamanan dan kualitas produk perikanan yang diekspor. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan telah meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi standar dalam proses produksi.

Hasil wawancara mendalam dengan 30 pelaku usaha menunjukkan

bahwa mereka memiliki persepsi positif terhadap penyuluhan yang diberikan oleh BKIPM Jakarta II. Sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluhan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan sistem pengendalian mutu yang efektif. Mereka juga mengapresiasi upaya BKIPM dalam memfasilitasi pelatihan dan konsultasi terkait isu-isu mutu dan keamanan hasil perikanan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan pengendalian mutu perikanan oleh BKIPM Jakarta II telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia melalui peningkatan kepatuhan terhadap standar mutu. Peningkatan kepatuhan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik di kalangan pelaku usaha perikanan mengenai pentingnya mematuhi regulasi mutu.

Menurut Andani (2016), kepatuhan terhadap standar mutu sangat krusial dalam menjaga kualitas dan keamanan produk perikanan, yang merupakan faktor utama dalam daya saing di pasar domestik dan internasional. Penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mengenai pentingnya kualitas produk. Hal ini

sejalan dengan temuan Yudha (2017), yang menyatakan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya regulasi mutu. Namun, upaya ini perlu terus ditingkatkan dan diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak pelaku usaha di seluruh wilayah Indonesia. Keterampilan yang meningkat memungkinkan pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mengimplementasikan standar mutu yang ketat, baik untuk memenuhi persyaratan pasar domestik maupun internasional. Ini penting karena kualitas dan keamanan produk adalah dua aspek utama yang sangat diperhatikan di pasar global (Putri dan Setyowati, 2019).

Para pelaku usaha juga mengapresiasi fasilitasi pelatihan dan konsultasi yang dilakukan oleh BKIPM Jakarta II. Lestari dan Nugroho (2018) menekankan bahwa kombinasi antara pelatihan teori dan praktik adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami proses pengendalian mutu secara menyeluruh.

Selain itu, sesi konsultasi yang interaktif memberi kesempatan bagi pelaku usaha untuk bertanya dan mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi di unit produksi. Keterbukaan dalam penyampaian masalah memungkinkan pihak BKIPM untuk memberikan saran yang lebih terarah dan solutif. Mahendra (2017)

juga menemukan bahwa pendekatan konsultatif yang diberikan melalui penyuluhan sangat membantu pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan teknis yang berhubungan dengan standar mutu dan keamanan produk perikanan.

Persepsi positif dari pelaku usaha terhadap penyuluhan ini berpotensi meningkatkan daya saing produk perikanan Indonesia di pasar internasional. Pelaku usaha yang lebih memahami penerapan HACCP dan standar keamanan produk akan menghasilkan produk yang lebih kompetitif, baik dari segi kualitas maupun keamanan. Penelitian oleh Zahra (2020) mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap standar mutu yang ditetapkan oleh pasar global, seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat, merupakan faktor penentu diterimanya produk perikanan di pasar internasional.

Adapun pentingnya pengendalian mutu perikanan untuk meningkatkan daya saing diantaranya:

Menjamin Kualitas Produk

Pengendalian mutu memastikan bahwa produk perikanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Produk berkualitas tinggi memiliki tekstur, rasa, dan penampilan yang lebih baik serta kandungan nutrisi yang optimal. Konsumen cenderung memilih produk yang mereka yakini berkualitas

tinggi, yang meningkatkan daya saing produk di pasar (FAO 2018).

Meningkatkan Keamanan Pangan.

Produk perikanan yang melalui proses pengendalian mutu yang ketat lebih aman untuk dikonsumsi karena telah diuji untuk bebas dari kontaminan seperti bahan kimia berbahaya, patogen, dan toksin. Keamanan pangan adalah faktor utama yang dipertimbangkan konsumen dan otoritas regulasi di pasar internasional (WHO 2020).

Memenuhi Standar Internasional.

Pengendalian mutu yang efektif memastikan produk perikanan memenuhi standar internasional seperti HACCP, ISO, dan standar dari badan regulasi negara tujuan ekspor. Memenuhi standar ini tidak hanya membuka akses ke pasar internasional tetapi juga meningkatkan reputasi produk (Codex Alimentarius Commission 2020).

Meningkatkan Kepercayaan Konsumen.

Konsumen cenderung lebih percaya pada produk yang berasal dari produsen dengan reputasi baik dalam hal pengendalian mutu. Menerapkan sistem pengendalian mutu yang baik membantu produsen membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan dan pangsa pasar produk (Giraud dan Trondsen 2000).

Mengurangi Kerugian dan Pemborosan.

Proses pengendalian mutu membantu mendeteksi dan mengeliminasi produk yang tidak layak sebelum mencapai konsumen, mengurangi kerugian akibat produk yang ditolak atau dikembalikan dan mengurangi pemborosan sumber daya. Efisiensi yang lebih tinggi dalam produksi dan distribusi dapat menurunkan biaya dan meningkatkan profitabilitas, membuat produk lebih kompetitif di pasar (Huss 1994).

Meningkatkan Efisiensi Produk.

Pengendalian mutu memastikan proses produksi lebih efisien melalui identifikasi dan pengelolaan titik kritis yang mempengaruhi kualitas produk. Proses yang lebih efisien mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga produsen dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan kualitas (Crandall & Graumlich. 1995).

Inovasi dan Diferensiasi Produk.

Pengendalian mutu mendorong inovasi dalam proses produksi dan pengembangan produk baru yang memiliki keunggulan unik. Produk inovatif dan berbeda dari yang lain dapat menarik lebih banyak konsumen dan menciptakan pasar baru, meningkatkan daya saing produk secara keseluruhan (Porter 1990).

Kepatuhan Regulasi dan Legalitas.

Dengan menerapkan pengendalian mutu yang baik, produsen dapat memastikan produk mereka sesuai dengan regulasi dan peraturan yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kepatuhan ini penting untuk menjaga akses pasar dan menghindari sanksi atau larangan ekspor yang dapat merugikan bisnis (European Commission 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

BKIPM (Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan) berperan signifikan dalam menjaga mutu dan keamanan produk perikanan Indonesia, serta meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pengendalian mutu yang dilakukan oleh BKIPM Jakarta II memberikan dampak positif, seperti peningkatan kepatuhan terhadap standar mutu, penerapan HACCP yang konsisten, dan pengetahuan pelaku usaha yang lebih baik tentang pengendalian mutu. Pengendalian mutu terbukti meningkatkan kualitas, keamanan, dan efisiensi produk perikanan, serta membantu memenuhi standar internasional yang penting untuk akses pasar global. Namun, cakupan penyuluhan ini perlu

diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha di berbagai wilayah Indonesia.

Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai Penyuluhan Pentingnya Mengendalikan Mutu Perikanan untuk Meningkatkan Daya Saing di BKIPM Jakarta II, bisa dikatakan para pelaku usaha sangat terbantu dengan program penyuluhan. Berikut beberapa saran Untuk lebih meningkatkan efektivitas penyuluhan dalam pengendalian mutu produk perikanan:

- 1) Peningkatan Cakupan Penyuluhan: BKIPM perlu memperluas jangkauan penyuluhan pengendalian mutu agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah yang belum tersentuh program ini.
- 2) Pelatihan Berkelanjutan: Diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi pelaku usaha perikanan, terutama dalam penerapan sistem pengendalian mutu seperti HACCP, serta penyesuaian dengan standar internasional lainnya seperti ISO dan SNI.
- 3) Penguatan kerja sama: BKIPM dapat memperkuat kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti asosiasi perikanan dan pemerintah daerah, untuk meningkatkan dua-

kungan terhadap pelaku usaha dalam memenuhi regulasi mutu.

- 4) Peningkatan Monitoring dan Evaluasi: Pengawasan lapangan melalui uji organoleptik dan verifikasi dokumen perlu terus diperkuat untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar mutu dan keamanan.
- 5) Inovasi dalam Pengendalian Mutu: BKIPM dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dalam proses produksi dan pengembangan produk baru yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada seluruh pengurus BKIPM Jakarta II yang telah mendukung terselenggaranya penelitian /kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M. 2016. "Potensi dan Nilai Ekonomi Sumber Daya Perikanan." *Jurnal Ilmu Perikanan* 3(1):45–60.
- Codex Alimentarius Commission. 2020. *Codex Standards for Fish and Fishery Products*. Roma: FAO/WHO.
- Crandall, P. G., dan R. E. Graumlich. 1995. "The Role of HACCP in the Improvement of Food Safety." *Food Control* 6(3):171–179.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-4. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- European Commission. 2014. *Regulation (EU) No 1379/2013 on the Common Organization of the Markets in Fishery and Aquaculture Products*. Official Journal of the European Union.
- FAO. 2018. *The State of World Fisheries and Aquaculture 2018*. Roma: FAO.
- Giraud, G., dan T. Trondsen. 2000. "Strategic Roles of the Buyer in the Seafood Supply Chain." *Journal of Food Products Marketing* 6(1):45–65.
- Huss, H. H. 1994. *Assurance of Seafood Quality*. FAO Fisheries Technical Paper No. 334. Roma: FAO.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. *Pedoman Penyuluhan Pengendalian Mutu Hasil Perikanan*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Lestari, R., dan A. Nugroho. 2018. "Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha Perikanan dalam Penerapan Standar Mutu." *Jurnal Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat* 9(4):65–72.

- Mahendra, T. 2017. "Pendekatan Konsultatif dalam Penyuluhan Perikanan untuk Meningkatkan Kepatuhan Pelaku Usaha Terhadap Standar Mutu." *Jurnal Pengembangan Perikanan* 6(3):45–50.
- Porter, M. E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press.
- Putri, D. F., dan T. Setyowati. 2019. "Pengaruh Pelatihan Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Produk Perikanan Ekspor." *Jurnal Agribisnis Perikanan* 7(2):110–117.
- Samsundari, S., dan A. Pertiwi. 2013. "Manajemen Mutu Hasil Perikanan: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Sumber Daya Perikanan* 5(1):23–34.
- Supriyadi, A., dan R. Utami. 2021. "Dampak Penyuluhan terhadap Praktik Pengendalian Mutu di Sektor Perikanan: Studi Kasus di Wilayah Jakarta." *Jurnal Penelitian Perikanan* 8(2):101–115.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Guidelines for Safe Fish and Fishery Products*. Jenewa: WHO.
- Yudha, R. 2017. "Analisis Penerapan Standar Mutu dalam Usaha Perikanan." *Jurnal Pembangunan Perikanan* 5(2):78–85.
- Zahra, M. A. 2020. "Faktor Penentu Keberhasilan Ekspor Produk Perikanan Indonesia di Pasar Global." *Jurnal Ekonomi Perikanan* 11(1):54–60.